

## **BAB II**

### **MINAT MEMBACA DAN PRESTASI BELAJAR**

#### **A. Minat Membaca**

Fenomena minat membaca ialah motivasi atau kecenderungan intrinsik dalam diri seseorang untuk membaca demi kesenangan pribadi, bukan karena paksaan atau tekanan lain. Melaksanakan aktivitas membaca dengan pendekatan sungguh-sungguh serta gembira ialah contoh seorang pembaca yang mempunyai minat yang tulus terhadap proses membaca. Pentingnya penanaman minat membaca di kalangan siswa terletak pada potensinya untuk mendorong perkembangan kepribadian serta kapasitas intelektualnya. Misalnya, siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep-konsep yang relevan dengan tugas mereka, meningkatkan pemahaman mereka terhadap disiplin ilmu tertentu, serta terlibat dalam pemikiran kritis dengan mengkontekstualisasikan argumen mereka melalui pemeriksaan literatur yang ada.

Rahim (2011:28) mengemukakan minat membaca ialah suatu kecenderungan mendalam yang disertai dengan usaha aktif individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Individu yang mempunyai kecenderungan membaca yang besar akan menunjukkan keinginannya untuk memperoleh bahan bacaan serta kemudian melaksanakan aktivitas membaca secara mandiri. Selanjutnya Herlinyanto (2015:23) mengungkapkan konsep minat membaca mengacu pada faktor motivasi yang merangsang individu (pembaca) untuk aktif membaca, menumbuhkan perhatian, daya tarik, serta kesenangan. Akibatnya, pembaca cenderung untuk secara sukarela berpartisipasi dalam aktivitas membaca.

Berlandaskan pemikiran di atas, maka minat membaca ialah suatu usaha atau dorongan diri sendiri untuk melaksanakan aktivitas membaca, tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari luar. Seorang yang memiliki minat dalam membaca akan mencari bahan bacaannya atas kesadarannya sendiri.

## 1. Pengertian Minat Membaca

Minat ialah dorongan atau daya tarik yang mendorong individu guna mengejar serta memenuhi tujuan tertentu. Kehadiran minat dalam pengalaman belajar seorang pelajar sangatlah penting, sebab menumbuhkan rasa dorongan yang terus-menerus serta memperkuat dari hati. Motivasi internal ini mendorong siswa melaksanakan aktivitas tertentu.

Adapun Purwanto (2014:56) mengungkapkan minat ialah keadaan kognitif serta afektif yang ditandai dengan perhatian serta motivasi yang terfokus pada suatu tujuan tertentu, yang berfungsi sebagai katalis untuk terlibat dalam tindakan atau aktivitas. Kemudian Tampubolon (2015:228) menyatakan bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan, kemampuan, dan motivasi.

Berlandaskan uraian di atas, maka minat ialah keinginan yang kuat atau antusiasme yang tajam terhadap hal yang menjadi fokus individu. Sebab adanya kemauan atau dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.

## 2. Pengertian Membaca

Salah satu dari empat komponen kemahiran berbahasa ialah membaca. Membaca ialah suatu proses, dimana aktivitas mengartikulasikan simbol bunyi atau mencocokkan huruf merupakan proses yang dimaksud. Riyanti (2021:4) mengemukakan membaca ialah proses memahami konsep atau pengertian yang tersurat maupun tersirat dalam teks.

Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Tampubolon (2015:169) bahwa terlibat dalam studi membaca melibatkan pemahaman seluruh isi buku, termasuk gagasan utama serta pemikiran yang diuraikan, dengan maksud memenuhi pemahaman komprehensif yang rinci serta ringkas mengenai isi buku. Dalam hal ini Tampubolon mengkhususkan pada membaca untuk belajar (studi) dengan menekankan bahwa membaca ialah memahami suatu bahan bacaan secara keseluruhan, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang benar dari suatu bahan bacaan.

Definisi membaca menurut Muhsyanur (2014:21) yakni membaca sebagai suatu keterampilan yang mencakup tiga komponen yakni:

- a. Pengenalan aksara serta tanda baca ialah kemampuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tulisan dalam suatu bacaan.
- b. Kemampuan serta keterampilan menghubungkan bentuk, simbol, bahkan bunyi dengan bahasa; hubungan antara huruf dan tanda baca serta bagian formal bahasa. Untuk melaksanakan tugas membaca, harus belajar bahasa terlebih dahulu.
- c. Lebih lanjut hubungan antara A serta B berkaitan dengan makna, kualitas keterampilan serta kemampuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya membaca yang baik bukanlah sekedar melafalkan lambang-lambang/symbol bahasa, tetapi menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap bahan bacaan. Seseorang yang membaca tanpa memahami keseluruhan dari isi bacaan tidak dapat dikatakan menerima apa yang disampaikan oleh penulis bacaan dengan benar. Oleh karena itu, dapat menyebabkan kesalahan persepsi dari pembaca terhadap informasi yang didapatkan.

### 3. Tujuan Membaca

Membaca sebagai suatu kegiatan tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud disini ialah alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan membaca. Seringkali membaca dimaksudkan guna mempelajari sesuatu. Darmadi (2018:22) mengemukakan tujuan membaca ialah: a) memahami bahasa yang diterapkan; b) memahami pesan dalam teks; c) menemukan informasi penting dalam teks; d) mendapatkan petunjuk tentang cara melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas; serta e) menikmati membaca, baik dari segi teks itu sendiri maupun konteksnya. Sementara itu Tampubolon (2015:210-211) menyatakan bahwa tujuan umum membaca dapat dibagi atas tiga jenis: a) untuk studi, b) untuk usaha, c) untuk kesenangan.

Membaca untuk belajar berarti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah belajar serta mempelajari ilmu pengetahuan lebih

lanjut. Ketika seseorang membaca untuk bisnis, mereka perlu menemukan serta memahami berbagai jenis informasi yang berhubungan dengan pekerjaannya, seperti informasi perdagangan, dokumen kantor, serta sebagainya. Sementara membaca untuk bersenang-senang ialah membaca di waktu luang untuk mengisi waktu, seperti membaca buku, cerpen, koran, serta lain sebagainya.

#### 4. Kemampuan Membaca

Keterampilan membaca atau disebut juga dengan kemampuan merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Jika siswa tidak bisa membaca, mereka akan kesulitan mengikuti petunjuk atau mengetahui isi buku tersebut. Guna memenuhi standar literasi mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa harus mampu membaca serta memahami apa yang dibacanya.

Para ahli bahasa mengungkapkan pemahaman ialah kemampuan membaca serta memahami apa yang tertulis. Ketika seseorang membaca, mereka mencoba mencari tahu apa yang ingin disampaikan penulisnya. Mampu memahami hal ini diperlukan agar berlangsungnya suatu tindakan membaca. Membaca tidak akan terjadi jika orangnya tidak memahaminya. Membaca, serta khususnya memahami apa yang anda baca bukanlah aktivitas yang pasif. Pada tingkat yang lebih tinggi membaca lebih dari sekedar memahami lambang yang tertulis. Artinya juga memahami, menerima, menolak, membandingkan, serta mempercayai pandangan-pandangan yang tertulis dalam bacaan. Artinya kurang baik prosesnya apabila setelah melaksanakan aktivitas membaca orang tersebut tidak dapat memperoleh pesan yang diinginkan penulis.

Tampubolon (2015: 7) mengemukakan kemampuan membaca mencakup kecepatan membaca serta pemahaman menyeluruh terhadap objek yang dibaca. Memiliki kemampuan membaca yang baik ialah hal yang sangat penting. Perolehan kemampuan membaca yang mahir serta produktif dapat dicapai melalui penguasaan strategi membaca yang efisien serta efektif. Pengukuran kemahiran membaca seseorang dapat ditentukan dengan mengalikan kecepatan membaca kata per menit dengan persentase pemahaman yang dicapai untuk bahan bacaan tertentu.

## 5. Tahap Membaca

Proses membaca mencakup banyak langkah yang mencakup pemahaman teks tertulis, baik melalui lisan maupun dalam hati. Nurhadi (2016: 4-5) mengemukakan proses membaca dapat dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda, yakni:

### a. Tahap Prabaca

Tahap ini bermaksud menginisiasi skema pembaca serta meningkatkan motivasi membaca. Kegiatan aktivasi skemata bermanfaat guna meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi yang dibaca serta membangun pengetahuan baru. Tidak adanya skemata yang telah ditetapkan sebelumnya pada pembaca akan menghambat proses pemahaman. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pra-membaca ialah: 1) Menetapkan tujuan membaca, 2) Memperoleh literatur atau buku yang sesuai, 3) Melaksanakan survei pendahuluan guna memastikan pokok bahasan literatur serta buku, 4) Membuat keputusan untuk membaca, 5) Menyempurnakan skemata yang sudah ada, 6) Merumuskan kompilasi pertanyaan.

### b. Tahap Saat Membaca

Mengacu pada tahap utama membaca. Seseorang memobilisasi sumber daya kognitifnya untuk mengubah bacaannya menjadi sesuatu yang praktis pada saat ini. Aktivitas yang tercakup dalam tahap saat baca yakni: 1) Membaca dengan teliti teks atau buku, 2) Membangun analisis kritis serta menarik kesimpulan, 3) Menyimpan informasi pengetahuan yang didapatkan, 4) Memberi catatan penting, memberikan komentar atau ringkasan, 5) Memverifikasi kebenaran sumber, 6) Menjalin hubungan dengan gagasan penulis lain.

### c. Tahap Pascabaca

Mengacu pada tahap penutup dari aktivitas membaca. Selama fase ini, seorang individu terlibat dalam suatu aktivitas atau mengalami pergeseran disposisi kognitif sebagai konsekuensi dari hasil positif yang diperoleh dari membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tindakan pasca-membaca ialah: 1) mengevaluasi sikap: menerima atau menolak gagasan atau isi bacaan, 2)

Terlibat dalam diskusi dengan teman sebaya, 3) Memberikan komentar umpan balik, 4) Mengubah materi ke dalam format lain, 5) Menciptakan ide-ide baru.

#### 6. Peran Penting Minat Membaca

Minat membaca sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karena membaca yang dilakukan tanpa disadari berarti seseorang tersebut memiliki minat dan motivasi dari dalam diri untuk memahami atau mengetahui isi dari bacaannya. Dengan demikian, pentingnya menumbuhkan minat membaca menjadi hal yang sangat penting di era sekarang yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang begitu pesat. Tentu saja kita harus menghindari ketertinggalan dari negara lain. Hal inilah yang mendasari pentingnya minat membaca dalam kehidupan yaitu guna menyerap informasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

Rosidi (2016:8) mengemukakan salah satu upaya penting yang harus dilaksanakan bersamaan dengan pengembangan serta standardisasi bahasa Indonesia ialah minat bangsa untuk menumbuhkan budaya membaca, khususnya di kalangan generasi muda. Berdasarkan pendapat tersebut meningkatkan minat baca ialah cara atau usaha untuk membina dan menstandarisasi bahasa Indonesia, karena orang yang memiliki minat membaca akan banyak melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan orang yang banyak membaca akan lebih memahami tata bahasa.

Pada dunia pendidikan, menumbuhkan minat membaca ialah sebuah atribut penting yang harus dimiliki semua siswa. Menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa memfasilitasi pemahaman yang lebih tinggi tentang isi pengajaran yang disampaikan. Tidak hanya bagi siswa, guru juga harus memiliki minat membaca guna memperdalam ilmu pengetahuan atau untuk mengetahui perkembangan terbaru dari dunia pendidikan.

#### **B. Prestasi Belajar**

Mengacu pada gabungan dari dua istilah yakni “prestasi” serta “belajar”. Setiap kata mempunyai arti tersendiri. Berlandaskan KBBI, prestasi merujuk

pada hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan atau usaha yang dilaksanakan. Konsep prestasi didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sebagai konsekuensi langsung dari aktivitas belajar yang telah dilaksanakan. Istilah “prestasi” bersumber dari kata Belanda “prestatie”. Dalam bahasa Indonesia, istilah “prestasi” berarti hasil usaha tekun seseorang. Konsep prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan konsep hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan perolehan informasi, namun hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa.

Prestasi belajar ialah hasil penilaian siswa, termasuk factor kognitif, afektif, serta psikomotorik, setelah keterlibatan mereka pada proses pembelajaran. Penilaian ini sering kali dilakukan melalui pemakaian instrumen tes atau alat pengukuran lain yang dapat diterapkan. Prestasi belajar mengacu pada evaluasi perkembangan pendidikan siswa di semua bidang studi, termasuk pengetahuan serta keterampilan. Penilaian ini dilandaskan pada temuan yang dilaksanakan di bidang pendidikan.

Rosyid dkk (2019:8-9) prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu selama proses belajar mengajar. Temuan penilaian pembelajaran diwujudkan melalui nilai numerik, huruf, simbol, serta frasa yang mengartikulasikan pencapaian siswa sepanjang perjalanan pendidikannya. Sementara Julianti (2022:19) mengemukakan prestasi belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar, sebab aktivitas belajar ialah proses, sementara prestasi ialah hasil dari proses belajar.

Berlandaskan uraian di atas, maka prestasi belajar mengacu pada hasil terukur yang dicapai siswa setelah terlibat dalam aktivitas belajar selama jangka waktu tertentu. Prestasi belajar seseorang ditentukan oleh perolehan pengetahuan serta keterampilan yang efektif dalam suatu topik tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai atau evaluasi numeriknya setelah selesainya proses belajar mengajar.

#### 1. Pengertian Prestasi

Prestasi ialah sebagai hasil usaha yang dilaksanakan, yang mendatangkan kepuasan serta dicapai melalui ketekunan dan usaha, baik

pada tingkat individu atau kolektif dalam wilayah keterlibatan tertentu. Dengan demikian, guna memenuhi prestasi, seseorang harus bekerja keras serta bersungguh-sungguh.

Firdianti (2018:51) mengemukakan prestasi ialah hasil usaha tertentu, baik yang dilaksanakan oleh seseorang atau suatu kesatuan kolektif. Pencapaian prestasi bergantung pada pelaksanaan usaha tertentu oleh individu. Abduloh ((2022:2) mengungkapkan prestasi mengacu pada pencapaian individu yang bergantung pada kemampuannya sendiri. Prestasi berfungsi sebagai bukti nyata dari upaya yang dilaksanakan seseorang.

Berlandaskan argumentasi di atas, maka prestasi ialah hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun kelompok. Pencapaian prestasi bergantung pada pengerahan usaha serta keterlibatan dalam aktivitas.

## 2. Pengertian Belajar

Aspek kepribadian dilibatkan dalam pembelajaran, yakni proses mental yang bermaksud melembagakan perubahan perilaku positif melalui pengalaman atau latihan. Pembelajaran telah menjadi hal yang lumrah dalam masyarakat kontemporer. Faktanya, hal ini dapat terjadi di mana saja serta kapan saja. Namun demikian, masih ada individu yang secara keliru menganggap belajar sebagai sebuah upaya umum, misalnya anak yang ibunya menyuruh mereka untuk belajar. Tentu saja pemahaman ini salah.

Belajar bukan sekedar tindakan menginstruksikan seorang anak untuk memperoleh pengetahuan. Diakui secara luas bahwa tujuan pembelajaran ialah untuk meningkatkan individu melampaui keadaan sebelumnya. Tidak diragukan lagi, banyak pertanyaan akan muncul jika kita gagal memahami konsep "pembelajaran mendalam". Setiawan (2017:3) mengemukakan belajar ialah suatu proses kognitif yang melaluinya seorang individu memperoleh modifikasi perilaku yang positif serta bertahan lama melalui aspek fisik serta psikologis dari kepribadiannya dan melalui pelatihan atau pengalaman. Selanjutnya Suryono & Hariyanto (2014:9) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana struktur kognitif individu dimodifikasi



sebagai respons terhadap praktik atau pengalaman tertentu yang muncul dari keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar serta sumber belajar.

Dari penjelasan di atas, maka belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif serta menetap relatif lama. Kemudian belajar juga dapat kita dapatkan melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pembelajaran yang ada disekitar kita.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tidak mudah membicarakan prestasi akademis yang dicapai siswa melalui proses belajar, khususnya selama berada di bangku sekolah. Selanjutnya, prestasi akademik siswa dipengaruhi secara signifikan oleh banyak faktor. Menurut Edison (2023: 24) secara umum ada dua faktor yang berkorelasi terhadap prestasi belajar yakni faktor dalam diri siswa serta faktor dari luar diri siswa atau lingkungan. Sejalan dengan pendapat diatas Abduloh dkk (2022: 101-102) mengemukakan terdapat dua faktor yang berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa, yakni faktor internal serta faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Mengacu pada faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, termasuk 1) faktor jasmani, 2) faktor psikologi, serta 3) faktor kelelahan

#### b. Faktor Eksternal

Mengacu pada faktor yang terdapat di luar diri individu, termasuk 1)Faktor Keluarga, 2)Faktor Sekolah, serta 3)Faktor Masyarakat.

### 4. Prinsip-prinsip Belajar

Mengacu pada terjalinnya hubungan timbal balik antara siswa serta pendidik, dimana siswa diberikan insentif belajar yang bermakna. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran dapat berfungsi sebagai kerangka berpikir kritis dasar fundamental untuk perolehan pengetahuan, serta katalisator motivasi sehingga memfasilitasi pembelajaran serta proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran dapat digambarkan menjadi berbagai elemen mendasar. Dengan memahami serta menerapkan konsep-konsep ini, individu akan memperoleh tujuan serta pedoman yang jelas dalam proses

memperoleh pengetahuan. Dengan memahami serta menerapkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran ini individu dapat meningkatkan kemampuannya guna memenuhi keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan lebih efisien serta cepat. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran ini, kita dapat menemukan metodologi pembelajaran yang efektif.

Menurut Supatminingsih (2020:36) prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan upaya belajar siswa serta meningkatkan kualitas pengajaran pendidik. Prinsip-prinsip di atas berkorelasi dengan perhatian serta motivasi, keterlibatan, partisipasi langsung/pengalaman, tantangan, umpan balik dan penguatan, serta varians individu. Sejalan pendapat diatas, menurut Sinambela, dkk (2022 :3) prinsip belajar merupakan sesuatu hal yang harus dipahami oleh siswa sebagai orang yang belajar maupun guru sebagai pengajar.

Berlandaskan uraian di atas, maka prinsip-prinsip pembelajaran ialah landasan mendasar dari proses pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh siswa maupun pengajar. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran juga berfungsi sebagai landasan berpikir kritis, landasan penetapan posisi, serta sumber motivasi.

##### 5. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai penggambaran hasil yang diantisipasi dalam kaitannya dengan perilaku siswa setelah selesainya pengalaman pendidikan. Pembelajaran ialah suatu usaha yang bercirikan pencapaian tujuan tertentu yang selaras dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan dan kurikulum yang telah ditetapkan. Kustandi & Darmawan (2020:2) menegaskan bahwa tujuan utama belajar siswa ialah memenuhi pertumbuhan yang optimal, meliputi dimensi kognitif, emosional, serta psikomotorik. Sementara Sudirman (2011: 26-28) memberikan penjelasan yang mencakup tiga tujuan utama pembelajaran, yakni:

### 1. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Temuan dari aktivitas belajar dapat ditandai dengan peningkatan nyata dalam kapasitas kognitif individu. Setelah memperoleh informasi baru, tindakan belajar juga meningkatkan kemampuan berfikir individu. Pada skenario ini, perolehan informasi dianggap meningkatkan kemampuan berfikir individu, serta sebaliknya, pengembangan kemampuan berfikir diyakini difasilitasi oleh perolehan pengetahuan. Intinya, pengetahuan serta kemampuan berfikir pada dasarnya saling berhubungan serta tidak dapat dipisahkan.

### 2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Perolehan keterampilan oleh individu difasilitasi oleh proses pembelajaran. Pengembangan konsepsi memerlukan perolehan serta penyempurnaan banyak kemampuan, termasuk bidang jasmani serta rohani. Pada konteks ini, keterampilan jasmani mengacu pada kapasitas berbeda yang berkaitan dengan atribut fisik serta gerak seseorang, yang dapat diamati dengan mudah. Keterampilan ini berkaitan dengan hal teknis atau pengulangan. Sebaliknya, keterampilan rohani memperlihatkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena sifatnya yang abstrak. Keterampilan ini dikaitkan dengan kemampuan mengapresiasi, mengadopsi pola pikir tertentu, serta memanfaatkan kreativitas dalam pemecahan masalah atau konseptualisasi.

### 3. Membentuk Sikap

Sikap seseorang juga mungkin dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Pada skenario ini, perkembangan intelektual siswa akan sangat terkait dengan pemeliharaan prinsip-prinsip, sehingga menumbuhkan kesadaran diri. Dalam membentuk sikap mental, tingkah laku, serta kepribadian peserta didik, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang bijaksana serta cermat. Guru harus mempunyai kemampuan menginspirasi serta membimbing proses berpikir siswa, serta memberikan contoh yang baik.

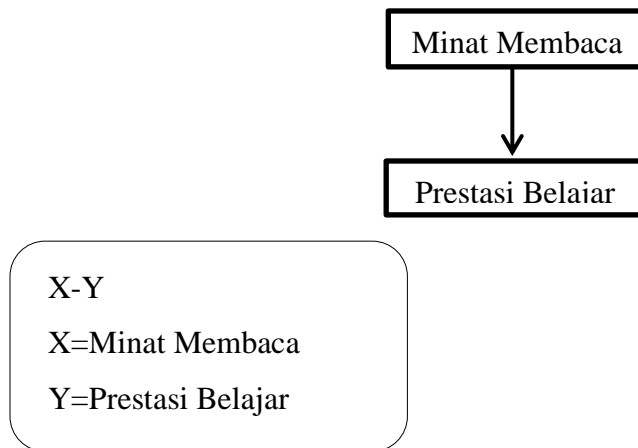
### **C. Penelitian Relevan**

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti telah menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai acuan untuk membuat sebuah penelitian yang tepat. dalam hal ini peneliti memilih penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel (korelasi).

Adapun penelitian yang menjadi acuan penulisan dalam menyusun skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Safitri dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2013. Penelitian ini dipilih sebagai acuan karena sama-sama mencari hubungan antar variabelnya. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya dan juga metode yang digunakan dalam penelitian.
2. Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Sebawi. Penelitian ini dilakukan oleh Mardiansyah dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2019. Penelitian ini dipilih sebagai acuan karena sama-sama mencari hubungan antar variabelnya. Namun terdapat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikatnya, kemudian metode dan alat yang digunakan pada saat penelitian.

#### D. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas diketahui bahwa dalam memecahkan masalah penulis mulai mengkaji permasalahan terhadap minat membaca yang meliputi minat dan membaca pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan angket mengenai minat membaca lalu data yang telah di dapatkan dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1, maka dari prestasi belajar tersebut dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaya (2019:91) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Wicaksono (2022: 118) menjelaskan bahwa hipotesis ialah jawaban tentatif atas suatu pertanyaan ini ialah tebakan atau firasat umumnya didasarkan pada penelitian dan atau teori sebelumnya untuk melakukan proses verifikasi atau konfirmasi. Kemudian Djaali (2020: 15) menjelaskan bahwa terdapat pengujian hipotesis secara statistik, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Dari penjabaran diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.